

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era serba berbasis teknologi berbagai aspek terjadi di kehidupan masyarakat, salah satunya seseorang dihadapkan dengan persaingan kerja untuk keberlangsungan hidup. Individu menyambangi pada keadaan yang menuntut seseorang untuk merencanakan dan memilih sesuatu yang diinginkan. Berkarir pada era serba digital ini tentu bukan hal yang mudah. Kemajuan teknologi yang pesat, perkembangan keadaan ekonomi, budaya masyarakat menuntut seseorang untuk berlomba dalam mengembangkan bakat dan potensinya sehingga mampu menghadapi tantangan yang diminta oleh dunia industri.

Dalam hal tersebut perlu adanya strategi pemilihan karir untuk mempersiapkan diri dalam menggapai sesuatu yang lebih baik dari kondisi sekarang. Sehingga dalam memilih karir, seseorang harus memiliki kematangan karir yang baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang matang, memiliki kapabilitas tinggi, salah satunya yaitu melalui proses pendidikan (Isjoni, 2006). Karena pada dasarnya pendidikan yang dijalani individu akan sangat berhubungan dengan karir yang akan dijalani nantinya. Sehingga salah satu tujuan individu menempuh suatu pendidikan yaitu untuk memiliki pekerjaan sesuai dengan minat dan keinginannya.

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan bekerja, individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal tersebut dikarenakan individu yang

bekerja akan mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk membeli kebutuhannya. Berikut merupakan data Angkatan Kerja yang bekerja sesuai dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Gambar I.1 Presentase Angkatan Kerja yang Bekerja



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis berita statistik tentang angkatan kerja di Indonesia per Agustus 2020. Secara rinci, diketahui presentase terendah angkatan kerja yang bekerja yaitu dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 86,45%. Sedangkan sisanya seperti Sekolah Dasar (SD) sebesar 96,10%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 93,54%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 90,14%, Diploma sebesar 91,92% dan Universitas sebesar 92,65%.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, lulusan SMK adalah yang paling rendah dalam angkatan kerja yang bekerja. Selain itu untuk memperkuat

masalah angkatan kerja yang bekerja, peneliti menggunakan data rekapitulasi penelusuran tamatan SMK Negeri 20 Jakarta sebagai berikut:

Gambar I.2 Rekapitulasi Penelusuran Tamatan

REKAPITULASI PENELUSURAN TAMATAN

SMK NEGERI 20 JAKARTA
LULUSAN TAHUN 2018 - 2020

Tahun Pelajaran	Jurusan	Bekerja	%	Kuliah	%	Tidak Terserap	%	Jumlah Siswa Perjuruan	Total Siswa
2017 - 2018	AKL	44	64%	25	36%	0	0%	69	237
	PB	22	63%	13	37%	0	0%	35	
	OTKP	44	64%	25	36%	0	0%	69	
	BDP	40	63%	24	38%	0	0%	64	
2018 - 2019	AKL	29	42%	40	58%	0	0%	69	259
	PB	32	49%	33	51%	0	0%	65	
	OTKP	32	53%	28	47%	0	0%	60	
	BDP	31	48%	34	52%	0	0%	65	
2019 - 2020	AKL	10	14%	26	38%	33	48%	69	257
	PB	8	12%	23	35%	34	52%	65	
	OTKP	8	13%	15	25%	37	62%	60	
	BDP	9	14%	29	46%	25	40%	63	
Jumlah Siswa		309		315		129		753	

Sumber: SMK Negeri 20 Jakarta (2021)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada tahun 2017 – 2018 tamatan SMK Negeri 20 jakarta lebih banyak bekerja dibanding melanjutkan kuliah dan tidak ada yang tidak terserap atau dengan kata lain seluruh siswa yang sudah lulus langsung bekerja dan melanjutkan kuliah. Pada tahun 2018 – 2019 siswa yang sudah lulus lebih banyak melanjutkan kuliah dan yang lainnya bekerja serta tidak ada yang tidak terserap. Sedangkan pada angkatan 2019 – 2020 siswa lulusan SMK Negeri 20 sangat sedikit yang bekerja hanya sekitar 35 siswa dan melanjutkan kuliah sebanyak 93 siswa dari total 257 siswa. Pada angkatan 2019 – 2020 ini, banyak lulusan SMK Negeri 20 yang tidak terserap sebanyak 129 siswa. Mereka tidak diketahui sudah bekerja atau melanjutkan kuliah.

Dari data – data diatas, dapat diketahui lulusan SMK masih sedikit yang bekerja. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi dan unggul dalam persaingan. Namun pada kenyataannya lulusan SMK masih belum bisa menghadapi persaingan dunia kerja. Padahal siswa SMK sudah mempunyai bekal kompetensi *soft skill* dan *hard skill* untuk digunakan ketika memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

Ketika masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka akan dikhawatirkan akan berdampak kepada masa depan individu itu sendiri. Seperti kehilangan peluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Bagi siswa SMK memutuskan karir adalah hal yang penting. Pada masa sekolah para siswa SMK diharuskan untuk mempersiapkan diri untuk menentukan karir dimasa depan dan memutuskan untuk memilih pekerjaan yang diinginkan sesuai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Siswa SMK tergolong berada pada kriteria remaja, mereka berusia menginjak 15 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja adalah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa awal yang melibatkan perubahan secara emosional, biologis dan kognitif. Mereka memiliki tugas perkembangan untuk menjadi bekal memasuki masa dewasa. Salah satunya adalah merencanakan dan memilih karir. Seorang remaja dapat dikatakan memiliki kematangan karir yaitu remaja yang mampu memahami potensinya sebagai arah menentukan karir yang akan dijalani di masa depan (Marita & Izzati, 2017).

SMK Negeri 20 Jakarta merupakan salah satu contoh sekolah menengah kejuruan yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki minat dan siap untuk ke dunia kerja, mampu menerapkan ilmu yang didapat saat di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan visi SMK Negeri 20 Jakarta yaitu : Menghasilkan tamatan SMK Negeri 20 Jakarta yang berakhlak mulia, mandiri dan kompetitif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah SMKN 20 Jakarta, beliau mengatakan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja terlihat dari siswa yang masih menjawab bingung ketika ditanyakan oleh guru mengenai rencana setelah lulus dari sekolah. Beliau menuturkan hal tersebut dikarenakan siswa masih belum mengetahui kemampuan diri mereka, belum yakin atas potensi yang dimiliki, kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja serta peran dari orang tua dan keluarga.

Walaupun pihak sekolah sudah banyak memberikan upaya untuk mempersiapkan karir mereka salah satunya yaitu program kurikulum untuk menunjang karir salah satunya seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan SMK Negeri 20 sudah banyak bekerja sama dengan beberapa perusahaan. Dengan harapan setelah menjalani prakerin bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti serta mampu menerapkan ilmu yang sudah didapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah pokok yaitu kematangan karir yang rendah seperti belum memiliki perencanaan karir, dan bingung dalam

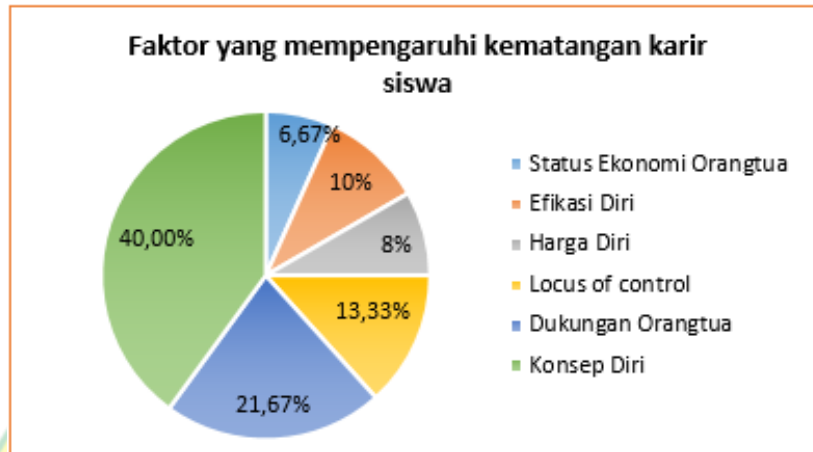
memilih karir. Oleh sebab itu siswa harus melakukan perencanaan dan kesiapan dalam memilih karir.

Peneliti melakukan pra survey pada 30 siswa. Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan beberapa siswa mengatakan jurusan yang mereka pilih sudah sesuai dengan minat dan sudah merasa mampu serta yakin dapat bersaing di dunia kerja nanti. Namun di sisi lain banyak siswa yang mengatakan bahwa jurusan yang mereka ambil tidak atau belum sesuai minat dan kemampuan mereka. Selain itu, siswa mengatakan potensi dan kemampuan mereka belum maksimal dan merasa belum yakin dapat bersaing di dunia kerja.

Sebagian siswa yang sudah yakin dan sudah memiliki perencanaan karir menyebutkan ingin melanjutkan kuliah dan bekerja serta ada beberapa yang bercita-cita ingin menjadi seorang akuntan, sekretaris, banker, wirausahawan, dan manager pemasaran. Sedangkan siswa lainnya mengatakan masih belum mengetahui pasti kemampuannya dibidang apa, jurusan yang diambil belum sesuai dengan kemampuan, dan bingung akan berkarir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau saran dari orang tuanya.

Untuk mencapai kematangan karir siswa dapat diperhatikan terlebih dahulu mengenai faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir baik dari dalam diri maupun dari lingkungan.

Berikut gambar I.3 Faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa



Gambar I.3 Faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa
Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, peneliti menduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada siswa kelas 12 SMK Negeri 20 Jakarta. Diketahui faktor yang mempengaruhi kematangan karir yang pertama yaitu konsep diri sebesar 40%. Siswa mengatakan bahwa pengetahuan akan karakteristik dirinya sendiri, kelebihan dan kelemahan diri sendiri yang mempengaruhi mereka dalam menentukan karir. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menilai dirinya sendiri dan mampu memilih karir yang diinginkannya. Sebaliknya individu yang belum memiliki konsep diri yang positif, maka individu tersebut belum mengenal karakteristik pribadinya. Potensi dan kemampuan yang individu miliki, terdapat hubungan yang saling terikat dengan pekerjaan, sehingga pengetahuan dan gambaran mengenai dirinya sendiri dan jenis bidang karir yang sesuai kemampuan diri ialah hal yang penting dan harus diketahui oleh diri individu sebelum masuk ke dunia kerja (Harumi & Marheni, 2018).

Selanjutnya faktor dukungan orang tua sebesar 21,67%, siswa berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi mereka dalam menentukan karir yaitu dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua merupakan suatu hal yang penting untuk mendorong individu dalam menentukan suatu pilihan. Orang tua merupakan lingkungan terdekat dan pendidik pertama bagi setiap orang. Dalam perkembangan mental anak usia SMK yaitu 16-18 tahun masih dalam tahap perkembangan sehingga butuh bimbingan dari orang disekitarnya terutama orang tua.

Individu yang memiliki dukungan orang tua yang baik maka akan memiliki sikap positif dalam menghadapi setiap situasi dan akan mampu dalam menentukan karir. Individu yang kurang mendapat dukungan, akan tumbuh menjadi individu yang tidak optimis, kurang memiliki harapan mengenai kesuksesan dan tidak percaya diri pada kemampuan akan merancang masa depan (Hamzah, 2019).

Faktor selanjutnya *locus of control* pada hasil pra penelitian menunjukkan angka 13,33% yang dimana siswa memiliki kepercayaan bahwa kematangan karir mereka dipengaruhi oleh usaha dari diri sendiri. Orang yang memiliki *locus of control* mempercayai keberhasilan yang didapat itu berasal dari usahanya sendiri. Individu menegakkan keyakinan pada dirinya sendiri bahwa untuk menggapai karir membutuhkan usaha diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki *locus of control internal*. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan menganggap bahwa

hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka seperti keberuntungan dan orang lain yang berkuasa (Zulkaida et al., 2007).

Faktor lainnya yaitu adalah efikasi diri. Dari hasil pra penelitian sebesar 10% dimana siswa berpendapat bahwa keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki yang mempengaruhi mereka dalam menentukan keputusan karir. Dengan efikasi diri yang baik maka siswa memiliki keyakinan didalam dirinya untuk bisa mencapai tujuan. Sebaliknya rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatkan keraguan dan perilaku menjauh. Seseorang akan menjauhi aktivitas yang dapat merusak keadaan, hal tersebut disebabkan karena individu tersebut merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak yakin akan berhasil untuk menghadapi hal yang beresiko (Rustika, 2016).

Selanjutnya faktor harga diri, tingginya harga diri menunjukkan bahwa individu memiliki persepsi yang benar dan tepat mengenai dirinya sendiri termasuk dalam keberhasilan dan pencapaiannya (Marita & Izzati, 2017). Dari hasil pra penelitian menunjukkan sebesar 8,33% dimana siswa mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karirnya adalah prestasi yang sudah mereka miliki. Individu yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan beranggapan bahwa dirinya tidak berharga dan tidak mampu dalam mencapai karir yang sesuai keinginan, jadi akan menerima pekerjaan apapun walaupun jauh dari keinginannya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu faktor status ekonomi. Sebesar 6,67% siswa mengatakan kematangan karir dipengaruhi faktor ekonomi orang tua. Rendahnya kondisi ekonomi orang tua

seringkali menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan yang menyebabkan individu kurang merencanakan karirnya. Kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas dan pendidikan ditentukan oleh kemampuan ekonomi. Kesanggupan ekonomi dijadikan faktor seberapa besar individu memiliki kematangan karir dimasa depan (Rinanda & Ghofur, 2019).

Seorang remaja yang mulai memasuki masa peralihan menuju kedewasaan seharusnya sudah mempunyai gambaran yang jelas mengenai dirinya. Dalam hal kematangan seseorang khususnya siswa SMK Negeri 20 Jakarta mengenai perencanaan karir terdapat keterkaitan dengan evaluasi terhadap potensi dan kemampuan diri sendiri, mengenai kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Peneliti menduga bahwa siswa SMK Negeri 20 Jakarta masih belum memiliki kematangan karir pada dirinya. Banyak siswa yang belum mampu menentukan karir dan paling didominasi oleh faktor konsep diri dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai masalah “Hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang sudah dibahas diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karir?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 20 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan untuk mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.
- b. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan variabel atau alat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan peneliti jadikan rujukan untuk studi literatur, pengamatan terkait masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini membantu meningkatkan profesionalisme dalam menentukan kebijakan pengelolaan sekolah yang efektif serta efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia agar berkualitas.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan acuan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk mahasiswa yang berminat melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji bahwa penelitian tentang kematangan karir sudah ada. Namun masing

– masing dari penelitian terdahulu memiliki karakteristik tersendiri. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Istiana pada tahun 2017 dengan judul “*The Relationship between Self Concepts and Career Maturity Viewed from Students' Gender at Panca Budi Medan, Indonesia*”. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator variabel konsep diri dan kematangan karir. Pada penelitian sebelumnya variabel konsep diri menggunakan aspek yaitu *self physical, self social, self moral, self psycho*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat indikator konsep diri yaitu *self-fulfillment* (pemenuhan diri), *honesty* (kejujuran), *autonomy* (otonomi), *emotional self-concept* (penyesuaian emosional). Pada variabel kematangan karir, penelitian sebelumnya menggunakan indikator *career planning, career exploration, career decision making*, dan *world of word information*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator *concern* (kepedulian), *curiosity* (keingintahuan), *confidence* (kepercayaan) dan *consultation* (konsultasi).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri pada tahun 2017 dengan judul “Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa Program Keahlian Tata Boga”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis data, teknik sampling dan indikator variabel dukungan orangtua. Analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Teknik sampling

pada penelitian sebelumnya menggunakan *cluster random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator dukungan orang tua yaitu bantuan instrumental, pembelajaran dari individu lain, persuasi sosial dan rangsangan emosional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat indikator dukungan orang tua yaitu *instrumental assistance* (bantuan instrumental), *career-related modelling* (pemodelan dalam karier), *emotional support* (dukungan emosional), *verbal encouragement* (penguatan verbal).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noor Mohamed Abdinoor dan Mohd Burhan Ibarihm pada tahun 2019 dengan judul "*Evaluating Self-Concept, Career Decision-Making Self-Efficacy And Parental Support As Predictors Career Maturity Of Senior Secondary Students From Low Income Environment. European Journal of Education Studies*". Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan dan indikator variabel konsep diri.

Penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu *career decision-making self-efficacy*, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu *Self Concept, Parental Support* dan *Career Maturity*. Selain itu penelitian sebelumnya pada variabel konsep diri menggunakan indikator *behavior adjustment, intellectual and school status, physical appearance and attributes, freedom from anxiety, popularity, happiness, dan satisfaction*. Sedangkan pada penelitian ini pada variabel konsep diri menggunakan indikator *self-fulfillment* (pemenuhan diri), *honesty*

(kejujuran), *autonomy* (otonomi), *emotional self-concept* (penyesuaian emosional).

